

DIGITALISASI EKONOMI, PERAN QRIS TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU

Dela Oktarina¹, Dwi Safitri², Muhammad Hafidz Juzadhi Masykur³, Norma Juainah⁴

1234 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: delaoctarina32752@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed economic transaction patterns, including in rural areas. The Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) offers a practical, secure, and nationally integrated cashless payment solution. This study aims to analyze the role of QRIS in promoting economic digitalization and the development of community civilization in Tanjung Baru Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The research method used a descriptive qualitative approach through literature review and empirical studies of various previous studies on QRIS implementation in rural areas. The results indicate that QRIS implementation has the potential to increase transaction efficiency, expand financial inclusion, foster digital literacy, and establish a transparent, modern economic culture. However, implementation success is influenced by factors such as internet infrastructure, the community's digital literacy level, and village government support. In conclusion, QRIS functions not only as a payment instrument but also as a catalyst for socio-economic change, capable of moving Tanjung Baru Village towards a more advanced digital civilization.

Keywords: Economic digitalization, QRIS, village civilization, financial inclusion, digital literacy.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi ekonomi masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai solusi pembayaran nontunai yang praktis, aman, dan terintegrasi secara nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran QRIS dalam mendorong digitalisasi ekonomi dan perkembangan peradaban masyarakat di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan kajian empiris dari berbagai penelitian terdahulu mengenai implementasi QRIS di wilayah pedesaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, menumbuhkan literasi digital, serta membentuk budaya ekonomi modern yang transparan. Namun, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh faktor infrastruktur internet, tingkat literasi digital masyarakat, dan dukungan pemerintah desa. Kesimpulannya, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga menjadi katalisator perubahan sosial-ekonomi yang mampu membawa Desa Tanjung Baru menuju peradaban digital yang lebih maju.

Kata kunci: Digitalisasi ekonomi, QRIS, peradaban desa, inklusi keuangan, literasi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah mendorong perubahan mendasar pada sistem perekonomian global. Salah satu aspek penting dari perubahan ini adalah transformasi menuju digitalisasi ekonomi, yaitu proses integrasi teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi. Digitalisasi tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai merambah pedesaan, termasuk Desa Tanjung Baru di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, yang kini mulai beradaptasi dengan sistem transaksi digital.¹ Salah satu wujud nyata digitalisasi ekonomi di Indonesia adalah implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar nasional kode QR untuk pembayaran digital yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai metode pembayaran berbasis QR agar dapat digunakan secara universal di seluruh penyedia jasa sistem pembayaran.

Tujuan utamanya adalah untuk mendorong inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mempermudah masyarakat, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mengakses layanan pembayaran modern.² Menurut data Bank Indonesia, hingga akhir 2023 jumlah merchant yang menggunakan QRIS telah melampaui 28 juta di seluruh Indonesia, dengan porsi signifikan berasal dari sektor UMKM.³ Penelitian Permana & Aryowiloto (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Bali secara nyata meningkatkan omzet UMKM karena kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Hal ini membuktikan bahwa QRIS dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam konteks pedesaan, seperti Desa Tanjung Baru, adopsi QRIS berpotensi

¹ OECD, (2019), "Measuring the Digital Transformation: A Roadmap for the Future. Paris: OECD Publishing".

² Bank Indonesia, (2019), "QRIS: Satu QR Code untuk Semua Pembayaran.", Jakarta: Bank Indonesia.

³ Bank Indonesia, (2023), "Laporan Perekonomian Indonesia 2023", Jakarta: Bank Indonesia.

membawa dampak yang lebih luas dibandingkan sekadar efisiensi transaksi. QRIS dapat menjadi pintu masuk menuju peradaban ekonomi digital yang mendorong masyarakat desa untuk mengadopsi kebiasaan baru dalam bertransaksi, meningkatkan literasi digital, serta membentuk budaya ekonomi yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik. Transformasi ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mewujudkan masyarakat digital yang merata, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Roadmap Indonesia Digital 2021 –2024. Namun, keberhasilan implementasi QRIS di desa tidak lepas dari sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian Masyarakat.⁴

Studi di Desa Rancabungur, Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa pendampingan langsung kepada pelaku UMKM serta edukasi berkelanjutan merupakan faktor kunci keberhasilan adopsi QRIS di tingkat desa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi penerapan QRIS di Desa Tanjung Baru dapat mengakselerasi digitalisasi ekonomi sekaligus mendorong perkembangan peradaban masyarakatnya.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS dalam mendorong perkembangan ekonomi dan peradaban masyarakat di Desa Tanjung Baru, dengan mengacu pada literatur, data empiris, dan pengalaman implementasi di wilayah lain sebagai pembanding.

⁴ Suryanto, T., et al. (2022), “Challenges and Opportunities of Digital Payment Adoption in Rural Areas”, *International Journal of Economics and Management* Volume 12 Nomor (3), Hlm :102 –115.

⁵ Aminah, S., & Kusumastuti, D. (2023). Penerapan QRIS pada UMKM Desa Rancabungur dalam Mendukung Inklusi Keuangan. *Jurnal Praxis* Volume 5 Nomor (2), Hlm : 45–53.

METODE

Lokasi Kegiatan

kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN di balai desa tanjung baru kabupaten ogan ilir pada tanggal 13 juli 2025 kecamatan indralaya utara. Kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini dilaksanakan melalui metode perubahan sosial pemberdayaan ekonomi lokal yang diikuti 109 peserta data ini bersumber dari absensi kehadiran dan undangan yang dibagikan sebanyak 150 undangan, masyarakat tanjung baru dengan sangat antusias yang mana dalam kegiatan ini para peserta memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN, Para peserta sebagian mendaftarkan diri menggunakan metode QRIS karena masyarakat ingin adanya perubahan dalam ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Digitalisasi Ekonomi di Desa Tanjung Baru

Digitalisasi ekonomi di desa mendorong perubahan cara masyarakat bertransaksi dari manual atau tunai ke transaksi digital yang lebih efisien dan aman. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah inovasi pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai platform pembayaran digital dalam satu standar QR code. QRIS memberikan kemudahan kepada masyarakat desa untuk menerima pembayaran secara cashless tanpa perlu infrastruktur kompleks, hanya membutuhkan smartphone.

1. Di desa, terutama seperti Desa Tanjung Baru, QRIS berperan penting dalam mempercepat transformasi digital ekonomi lokal karena:
2. Mempermudah pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam menerima pembayaran digital dari berbagai sumber seperti e-wallet dan mobile banking.
3. Meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, mengurangi risiko membawa uang tunai besar.

4. Mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan atau keuangan formal.
5. Membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha lokal yang kini dapat melayani pelanggan digital.
6. Mempercepat perputaran uang dan pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.
7. Menghubungkan desa dengan ekosistem ekonomi digital nasional yang lebih besar, membuka peluang kerjasama dan kolaborasi baru.

B. QRIS sebagai Instrumen Perubahan Ekonomi Desa

QRIS mempermudah pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi secara cepat, aman, dan murah. Sebelum adanya QRIS, sebagian besar pelaku usaha di Desa Tanjung Baru mengandalkan transaksi tunai, yang sering kali menghadapi kendala seperti uang palsu, kesulitan memberikan kembalian, dan risiko kehilangan uang. Penelitian di Bali menunjukkan bahwa adopsi QRIS mampu meningkatkan omzet UMKM lokal secara signifikan⁶. Temuan serupa juga diperoleh di Desa Rancabungur, di mana pelaku UMKM yang menggunakan QRIS melaporkan adanya peningkatan transaksi hingga 25% dalam tiga bulan pertama penerapan. QRIS juga berperan dalam memperluas akses ke layanan keuangan formal. Dengan adanya catatan transaksi digital, pelaku usaha lebih mudah memenuhi persyaratan administrasi untuk mengajukan pinjaman atau pembiayaan dari lembaga keuangan (Bank Indonesia, 2023). Strategi ini bertujuan agar pelaku UMKM dan masyarakat desa memahami apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, serta manfaatnya dalam transaksi sehari-hari. Dengan pelatihan langsung, penyebaran materi edukasi yang mudah dipahami, dan simulasi penggunaan QRIS, masyarakat dapat mengatasi ketakutan atau keraguan menggunakan teknologi baru ini. Ini penting untuk mempercepat adopsi pembayaran digital secara luas di desa.

⁶ Permana, A., & Aryowiloto, B. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan omzet UMKM di Bali. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 12(1), 15–27.



Sumber: Dokumentasi penulis, 2025

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tentang QRIS Kepada Masyarakat

Pendampingan ini fokus memberikan bantuan teknis kepada pelaku usaha ketika menghadapi kesulitan penggunaan QRIS, seperti masalah aplikasi, perangkat, atau koneksi internet. Selain itu, dilakukan monitoring agar setiap kendala bisa segera diatasi. Dukungan ini membantu menjaga kelancaran transaksi dan rasa percaya diri masyarakat dalam memakai sistem pembayaran digital.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 2. Kegiatan Memberikan Bantuan Teknis Kepada Masyarakat Tentang Kesulitan Penggunaan Qris

Menggabungkan penggunaan QRIS dengan promosi secara digital memungkinkan UMKM memperluas pasar mereka. Pelaku usaha diajarkan untuk memasarkan produk melalui media sosial, marketplace, dan website, sambil mengintegrasikan kemudahan pembayaran dengan QRIS. Dengan konten digital yang menarik dan promosi yang tepat, produk desa akan lebih dikenal dan dapat menjangkau pembeli dari luar desa maupun daerah yang lebih luas.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

**Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pembuatan QRIS
Kepada Pelaku UMKM Desa**

Ketersediaan jaringan internet yang baik dan perangkat yang memadai menjadi prasyarat penting keberhasilan QRIS. Oleh karena itu, pemerintah desa dan pihak terkait berupaya meningkatkan akses internet, menyediakan hotspot Wi-Fi di tempat strategis, serta memberi bantuan perangkat seperti smartphone bagi pelaku usaha yang belum memilikinya. Infrastruktur yang baik memastikan transaksi digital berjalan lancar. Selain mempermudah transaksi, produk yang dijual perlu memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi agar kompetitif di pasar digital. Strategi ini berupa pelatihan peningkatan kualitas produk dan inovasi kemasan, branding yang menarik, serta promosi kreatif melalui event

atau kerjasama dengan influencer. Produk yang layak dan dipasarkan dengan baik akan meningkatkan penjualan dan keuntungan UMKM di desa. Dengan menerapkan kelima strategi tersebut secara terpadu, Desa Tanjung Baru dapat memanfaatkan QRIS secara optimal sebagai alat digitalisasi ekonomi sekaligus mendorong kemajuan sosial-ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

C. Ketercapaian Tujuan Digitalisasi Ekonomi, Peran Qris Terhadap Perkembangan Peradaban Masyarakat Desa Tanjung Baru

Artikel dari jurnal pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Sistem Informasi di Desa Ngawen (mirip konteks desa Tanjung Baru) menegaskan bahwa sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS berhasil meningkatkan pemahaman dan antusiasme masyarakat terhadap pembayaran digital. Program ini membuat transaksi di desa menjadi lebih mudah dan aman, sambil menyiapkan masyarakat menghadapi era transformasi digital ekonomi. Implementasi QRIS di desa juga mendorong peningkatan inklusi keuangan dan mempercepat pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh (Tahun 2024). Artikel tentang penerapan QRIS di destinasi wisata di daerah Tanjung Baru, yang secara konteks mirip dengan desa, menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi, memudahkan pembayaran bagi pelaku UMKM dan wisatawan, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui digitalisasi UMKM (Tahun 2025).

Studi kasus di UMKM Cafe Barika, Pematangsiantar, menegaskan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi dan pendapatan transaksi UMKM asalkan didukung oleh literasi keuangan digital dan kesiapan infrastruktur teknologi. Hal ini relevan untuk desa yang juga membutuhkan pelatihan dan dukungan teknologi agar manfaat QRIS optimal diterapkan (gudang jurnal Tahun 2023)

KESIMPULAN

Penerapan QRIS di Desa Tanjung Baru terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap percepatan digitalisasi ekonomi desa. Melalui sosialisasi, pendampingan teknis, dan penguatan infrastruktur, masyarakat mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih efisien, aman, dan transparan. QRIS tidak hanya berperan sebagai instrumen transaksi, tetapi juga menjadi katalisator perubahan sosial-ekonomi yang mendorong peningkatan literasi digital, perluasan inklusi keuangan, serta pembentukan budaya ekonomi modern. Keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada dukungan infrastruktur internet, keterampilan digital masyarakat, dan kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, serta pihak terkait. Dengan strategi yang tepat dan pendampingan berkelanjutan, QRIS mampu menjadi pondasi penting bagi kemajuan peradaban digital Desa Tanjung Baru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Permana, & Aryowiloto, B. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan omzet UMKM di Bali. *Jurnal Manajemen dan Inovasi* Volume 12 Nomor (1).
- Aminah, S. (2023). Penerapan QRIS untuk meningkatkan transaksi UMKM di Desa Rancabungur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* Volume 5 Nomor (2).
- Bank Indonesia, (2019), "QRIS: Satu QR Code untuk Semua Pembayaran.", Jakarta: Bank Indonesia.
- _____, (2023). Laporan perkembangan QRIS di Indonesia Jakarta: Bank Indonesia.
- OECD, (2019), "Measuring the Digital Transformation: A Roadmap for the Future. Paris: OECD Publishing".
- T, Suryanto, et al. (2022), "Challenges and Opportunities of Digital Payment Adoption in Rural Areas", *International Journal of Economics and Management* Volume 12 Nomor (3).